



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR TEKSTIL INDONESIA PERIODE 2007-2011

Wahyu Setianto ✉

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Februari 2014
Disetujui Maret 2014
Dipublikasikan April 2014

Keywords:
Krisis Global (Dummy),
Nilai Tukar (Kurs), Harga
Tekstil dan Ekspor Tekstil

Abstrak

Ekspor non migas Indonesia merupakan ekspor unggulan selain dari sektor migas. Salah satu komoditi ekspor non migas Indonesia dihasilkan oleh sektor industri manufaktur yang merupakan salah satu sektor unggulan Indonesia saat ini. Sektor industri manufaktur juga berperan serta dalam penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Sektor industri manufaktur juga berkontribusi terhadap ekspor Indonesia. Sektor industri tersebut adalah industri tekstil.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda dengan data time series berdasarkan bulanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa krisis global berpengaruh positif terhadap ekspor tekstil yaitu sebesar 15243,70. Nilai tukar berpengaruh negatif terhadap ekspor tekstil yaitu sebesar -66,07903. Harga tekstil berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor tekstil Indonesia yaitu sebesar 24,04699 hal ini karena ketika harga bahan baku dapat ditekan maka harga barang jadi relatif bisa bersaing dalam perdagangan internasional sehingga jumlah konsumen juga dapat meningkat. Variabel krisis global (dummy), nilai tukar dan harga tekstil secara bersama-sama berpengaruh secara nyata terhadap ekspor tekstil di Indonesia dengan probabilitas sebesar 0,000000.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel krisis global (dummy) berpengaruh positif terhadap ekspor tekstil, nilai tukar berpengaruh negatif terhadap ekspor tekstil Indonesia, harga bahan baku berpengaruh positif terhadap ekspor tekstil. Variabel krisis global, nilai tukar dan harga tekstil berpengaruh secara nyata terhadap ekspor tekstil.

Abstract

Export of Indonesia's non oil and gas export is a leading oil & gas sector apart from. One of the non oil and gas export commodities Indonesia generated by sector manufacturing industry which is one of the leading sectors of Indonesia at the moment. Industrial manufacturing sector also plays a role in the absorption of labor in Indonesia. Industrial manufacturing sector also contribute to exports. The industry sector is the textile industry.

The research method used is the method of multiple linear regression analysis with time series data based on monthly basis. Results of the study showed that the global crisis positively influential textile exports which amounted to 15243,70. Exchange rates the negative effect of the textile exports which amounted to -66,07903. Positive and influential textile prices significantly to export textiles Indonesia namely of 24,04699 this is because when the price of raw materials can be pressed then the relative prices of goods would be able to compete in international trade so that the number of consumers can also increase. The global crisis is variable (dummy), exchange rates and the price of textiles together movers and shakers in the real against the export of textiles in Indonesia with a probability of 0,000000.

The conclusions of this research shows that the global crisis is variable (dummy) positive effect on exports of textiles, the exchange rates affect negatively to Indonesia's textile exports, the price of raw materials the positive effect of the textile exports. Variable of the global crisis, exchange rates and prices in the real effect of the textile exports of textiles.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: edaj_unnes@yahoo.com

ISSN 2252-6765

PENDAHULUAN

Perkembangan perdagangan internasional setiap negara tidak terlepas dari hal-hal yang sedang dan akan berlangsung dalam kegiatan perekonomian global. Arus globalisasi ekonomi dan perdagangan bebas memberikan peluang serta hambatan terhadap aktivitas perdagangan yang merembet kepada perekonomian Indonesia. Secara umum negara Indonesia melakukan aktivitas perdagangan berupa ekspor dan impor dari dan ke berbagai negara di dunia, yang terdiri dari ekspor migas dan non migas, ekspor non migas Indonesia merupakan ekspor unggulan selain dari sektor migas. Salah satu komoditi ekspor non migas Indonesia dihasilkan oleh sektor industri manufaktur yang merupakan salah satu sektor unggulan Indonesia saat ini. Sektor industri yang menjadi penopang kemajuan perekonomian Indonesia, dari tahun ke tahun nilai ekspor non migas Indonesia mengalami peningkatan tetapi pada tahun 2012 nilai ekspor non migas Indonesia terutama sektor industri mengalami penurunan.

Sektor industri diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan. Produk-produk dari sektor industri di nilai memiliki nilai yang tinggi atau lebih menguntungkan serta menciptakan nilai tambah yang lebih besar di bandingkan dengan produk sektor lain (Dumairy, 2002 : dalam Ahmad H.F, 2007). Sampai saat ini, sektor industri memberikan kontribusi besar terhadap pembentukan ekspor di banding dengan sektor-sektor lainnya. Itu berarti sektor industri berkontribusi besar dengan pertumbuhan nasional. Maka apabila terjadi gangguan kinerja pada sektor industri, secara tidak langsung perekonomian nasional juga ikut terganggu. Industri yang selama ini menjadi andalan bagi Indonesia adalah industri dari sektor komoditas tekstil. Sebagai salah satu negara produsen dan eksportir tekstil terbesar di dunia, Indonesia memandang bahwa perdagangan bebas menjadi peluang yang sangat terbuka untuk kegiatan ekspor tekstil di lain sisi adanya perdagangan bebas juga memberikan tantangan bagi Indonesia untuk meningkatkan

daya saing agar dapat menghasilkan produk yang kompetitif di pasar internasional.

Perkembangan nilai ekspor tekstil Indonesia selama periode 2007-2011 cenderung fluktuatif atau tidak stabil seperti yang di tunjukkan pada tabel 1 di bawah ini

Tabel 1
Perkembangan Nilai Ekspor Tekstil
Indonesia (US\$)

Tahun	Total Ekspor	Perkembangan Ekspor
2007	9.848.057	4,20%
2008	10.242.813	4%
2009	9.303.520	9,17%
2010	11. 218.768	20,59%
2011	13..352.823	19,02%

Sumber : Laporan Statistik Keuangan Indonesia (Bank Indonesia)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa selama periode 2007-2011 cenderung fluktuatif perkembangan nilai ekspor tekstil Indonesia pada tahun 2007 nilai ekspor mengalami pertumbuhan dengan prosentase sebesar 4,20%. Sedangkan pada tahun 2008 nilai ekspor mengalami penurunan sebesar 4%. Penurunan nilai ekspor terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 9,17%. Penurunan nilai ekspor tekstil tersebut di akibatkan oleh krisis finansial yang terjadi pada perengahan tahun 2008 yang melanda sejumlah negara tujuan ekspor tekstil Indonesia, di tambah lagi tidak stabil nya nilai kurs mata uang asing yang di gunakan. Pada tahun 2010 nilai ekspor mengalami pertumbuhan yaitu sebesar 20,59% dan pada tahun 2011 nilai ekspor kembali menunjukkan penurunan dengan prosentase sebesar 19,02%. Krisis yang membuat nilai ekspor menjadi menurun bermula dari Amerika Serikat yang ikut mempengaruhi stabilitas perekonomian seluruh dunia.

Berawal dari krisis yang pada awalnya melanda Amerika Serikat yang membuat nilai tukar *Dollar* Amerika terhadap Rupiah cenderung berfluktuatif. Pada tahun 2008 penguatan nilai kurs terlihat di akhir tahun 2008, peningkatan terjadi sejak bulan Oktober

sampai dengan akhir tahun. Pada bulan Oktober kurs mencapai angka Rp. 11.050,00 pada bulan November naik menjadi Rp. 12.360,00. Sedangkan pada akhir tahun 2008 turun menjadi Rp. 11.120,00.

Dengan tidak stabilnya nilai tukar *Dollar* AS terhadap rupiah juga dapat mempengaruhi harga tekstil. Harga tekstil cenderung mengalami fluktuatif. Pada tahun 2011 harga tekstil sempat menyentuh angka Rp.20.120,00/Ton Sedangkan harga terendah terjadi pada tahun 2007 pada bulan April yaitu sebesar Rp.5.203,00/Ton.

Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh krisis global (*dummy*) terhadap ekspor tekstil Indonesia periode 2007-2011 ?
2. Seberapa besar pengaruh kurs *Dollar* Amerika terhadap ekspor tekstil Indonesia periode 2007-2011 ?
3. Seberapa besar pengaruh harga tekstil terhadap ekspor tekstil Indonesia periode 2007-2011 ?
4. Seberapa besar pengaruh ketiga variabel independen secara bersama-sama terhadap ekspor tekstil Indonesia periode 2007-2011 ?

LANDASAN TEORI

Teori Perdagangan Internasional

Perbedaan kebutuhan, faktor-faktor produksi dan jumlah penduduk di suatu negara menyebabkan adanya interaksi dengan negara lain demi kesejahteraan penduduk suatu negara. Itu adalah manfaat dari perdagangan terjadinya perdagangan internasional. Perekonomian suatu negara juga akan sangat dipengaruhi oleh lancarnya proses transaksi perdagangan antar negara tersebut (Eva Sulastri, 2010).

Perdagangan internasional juga memberikan keuntungan bagi masing-masing negara yang terlibat karena perdagangan itu akan mendorong spesialisasi produksi pada komoditi tertentu yang mengandung keuntungan komparatif pada sehingga negara yang bersangkutan dapat memusatkan segenap sumber dayanya pada sektor tertentu dan mengekspor sebagian outputnya untuk

memperoleh keuntungan komoditi yang keunggulan komparatifnya tidak ia kuasai (Salvatore, 2004 : 47). Suatu perdagangan terjadi dikarenakan adanya kebutuhan dalam negeri untuk memenuhi serta mendapatkan suatu manfaat atau keuntungan yang lebih. Secara umum, ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya perdagangan luar negeri (Putong, 2003), antara lain:

1. Untuk memperoleh barang atau sumber daya yang yang tidak dapat dihasilkan di dalam negeri.
2. Untuk mendapatkan barang yang sebenarnya dapat dihasilkan di dalam negeri, namun kualitasnya tidak sebaik produksi negara lain atau kualitasnya belum memenuhi syarat.
3. Untuk mendapatkan teknologi yang lebih modern yang bertujuan untuk memberdayakan sumber daya alam di dalam negeri.
4. Untuk memperluas pasaran produk yang dihasilkan di dalam negeri.

Teori Keunggulan Komparatif

Menurut David Ricardo dalam Salvatore (1997), negara sebaiknya berproduksi pada komoditi yang memiliki keunggulan komparatif dari negara lain. Keunggulan komparatif dalam hal ini adalah produktivitas tenaga kerja di suatu negara dalam memproduksi suatu barang. Jika masing-masing negara melakukan spesialisasi dalam memproduksi suatu barang yang memiliki keunggulan dalam produktivitas, maka kedua negara tersebut akan dapat memproduksi lebih banyak sehingga dapat melakukan perdagangan dan memperoleh keuntungan.

Contoh negara yang menganut teori keunggulan komparatif David Ricardo dan Ohlin adalah Singapura yang mengandalkan ekspor produk yang *resource intensive* dan *unskilled labour intensive*, sedangkan negara yang menganut teori keunggulan komparatif Porter dan Krugman diantaranya seperti Korea Selatan, Hongkong, dan Taiwan (Ristia, 2009 : 15-16).

Ekspor

Ekspor merupakan penjualan barang yang dihasilkan oleh suatu negara ke negara

lain. Suatu negara dapat mengekspor barang-barang yang dihasilkannya ke negara-negara lain yang tidak dapat menghasilkan sendiri barang-barang yang dihasilkan oleh Negara pengekspor. Perdagangan internasional khususnya ekspor mempunyai peranan penting, yakni sebagai motor penggerak perekonomian nasional. Sebab ekspor dapat menghasilkan devisa, yang selanjutnya dapat digunakan untuk membiayai impor dan pembiayaan pembangunan sektor-sektor di dalam negeri (Ahmad H.F,2009 : 11).

Menurut Sukirno (2000 : 109), faktor-faktor yang menentukan ekspor adalah sebagai berikut :

1. Daya saing dan keadaan ekonomi negara lain Dalam suatu sistem perdagangan internasional yang bebas, kemampuan suatu negara menjual barang ke luar negeri tergantung pada kemampuannya menyaingi barang-barang yang sejenis di pasar internasional.
2. Proteksi di negara-negara lain akan mengurangi tingkat ekspor suatu negara.
3. Kurs Valuta Asing Peningkatan kurs mata uang negara pengimpor terhadap mata uang negara pengekspor dapat meningkatkan daya beli negara pengimpor yang mengakibatkan nilai ekspor negara pengekspor meningkat.

Teori Permintaan Ekspor

Permintaan dari suatu barang atau komoditi timbul dikarenakan adanya keinginan dan kemampuan konsumen untuk membeli suatu barang tertentu. Pengertian dari permintaan (Lipsey, 1995 : dalam Septi, 2009) itu sendiri adalah jumlah suatu komoditi yang akan dibeli oleh rumah tangga. Hubungan antara harga dengan jumlah yang diminta adalah negatif sehingga hukum permintaan menyebutkan bahwa semakin rendah harga suatu komoditi maka jumlah yang akan diminta semakin besar, begitu pula sebaliknya.

Pengaruh Krisis Global (Dummy) terhadap ekspor tekstil

Krisis finansial global yang bermula dari Amerika yang sebenarnya sudah mulai terlihat sejak tahun 2007, pada awalnya terjadi karena adanya kredit macet perumahan (*subprime*

mortgage) atau di Indonesia ini disebut sebagai KPR. Ketika terjadi kredit macet, perusahaan pembiayaan itu tidak mampu membayar utangnya kepada lembaga investasi dan lembaga-lembaga keuangan dunia yang membeli surat utangnya sehingga terjadilah kelangkaan likuiditas pada lembaga keuangan tersebut. Sebagai negara adidaya, kondisi kelangkaan likuiditas yang dialami oleh lembaga keuangan besar Amerika juga mempengaruhi kondisi likuiditas lembaga keuangan lain baik di Amerika sendiri maupun lembaga keuangan lain dunia yang menginvestasikan dananya melalui instrumen lembaga keuangan besar Amerika. Dari permasalahan diatas itulah awal permasalahan krisis global yang terjadi pada bulan Agustus 2008 sampai bulan Oktober 2009.

Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) terhadap ekspor tekstil

Kurs adalah jumlah satuan atau unit dari mata uang tertentu yang diperlukan untuk memperoleh atau membeli satu unit atau satuan jenis mata uang lainnya. Menurut Samuelson (1996:668) definisi kurs adalah : "*The price of one unit foreign is currency in term of domestic currency is determined, and the price is called the foreign exchange rates*. Kurs khususnya kurs rupiah per Dollar sangat berkaitan erat dan mempengaruhi arus barang dan jasa serta modal dari dalam dan keluar Indonesia. Dalam sistem kurs mengambang, depresiasi atau apresiasi nilai mata uang akan mengakibatkan perubahan ekspor maupun impor. Jika kurs mengalami depresiasi, yaitu nilai mata uang dalam negeri menurun dan berarti nilai mata uang asing bertambah tinggi kursnya (harganya) akan menyebabkan ekspor meningkat dan impor cenderung menurun. Jadi kurs valuta asing mempunyai hubungan yang searah dengan volume ekspor. Apabila nilai kurs dollar meningkat, maka volume ekspor juga akan meningkat (Sukirno,2000:319).

Pengaruh Harga tekstil terhadap ekspor tekstil

Nopirin, (1997) dalam berdagang dengan negara lain kemungkinan dapat memperoleh keuntungan, yakni dapat membeli

barang dengan harga yang lebih murah dan menjualnya keluar negeri dengan harga yang relatif lebih tinggi. Perbedaan harga merupakan salah satu alasan timbulnya perdagangan luar negeri. Perbedaan harga bukan hanya ditimbulkan karena adanya perbedaan ongkos produksi, tetapi juga karena perbedaan dalam pendapatan dan selera.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menurut sumbernya adalah data runtut waktu (*time series*) yaitu data yang secara kronologis disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu. Data tersebut di peroleh dari berbagai sumber yaitu : Bank Indonesia Kementerian Perdagangan dan UN COMTRADE. Adapun data yang di gunakan adaah data *Time Series* dalam bentuk data bulanan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu cara memperoleh data dengan menyelidiki dan mempelajari dokumen-dokumen yang sesuai.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pangkat kuadrat terkecil biasa atau *Ordinary Least Square* (OLS). Inti metode *Ordinary Least Square* (OLS) adalah mengestimasi suatu garis regresi dengan jalan meminimalkan jumlah dari kuadrat kesalahan setiap observasi terhadap garis tersebut (Kuncoro, 2007: 79)

Spesifikasi Model

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = Ekspor Tekstil Indonesia (Juta US\$)

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

X_1 = Krisis global/ *dummy*,
dimana 0= tidak terjadi krisis, 1= saat terjadi krisis

X_2 = Kurs Dollar AS terhadap Rupiah (Rupiah)

X_3 = Harga Tekstil (Rupiah)

e = Variabel Pengganggu (*disturbance error*)

Uji Asumsi Klasik, dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji auto korelasi.

Uji Statistik

Uji t

Uji t digunakan untuk membuktikan bahwa koefisien dari masing – masing variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat.

Uji F

Uji F digunakan untuk membuktikan secara statistik bahwa keseluruhan koefisien persamaan regresi signifikan dalam menentukan nilai dari variabel endogen.

Uji R^2

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis OLS (*Ordinary Least Square*)

Tabel 2

Hasil Estimasi Pengaruh *Dummy* Krisis (X_1), Kurs *Dollar* AS Terhadap Rupiah (X_2), Harga Tekstil (X_3), Terhadap Ekspor Tekstil (Y) Indonesia

No	Dependent Variabel : Ekspor Tekstil Indonesia	OLS
1.	Konstanta Std Error Prob	1315409 231611,7 0,0000
2.	<i>Dummy</i> Krisis (X_1) Std Error Prob	15233,70 45215,76 0,7373

3.	Kurs (X2) Std Error Prob	-66,07803 24,24511 0,0086
4.	Harga Tekstil (X3) Std Error Prob	24,04599 3,744412 0,0000
5.	R ²	0,620129
6.	Adj R ²	0,599778
7.	F Prob F	30,47276 0,000000

Dari hasil regresi linear diatas, diperoleh persamaan sebagai berikut:

Ekspor tekstil = 1315409 + 15233,70 *Dummy* – 66,07803 Kurs + 24,04599 Harga

Makna dari model ekonometri adalah variabel *dummy* krisis global tidak berpengaruh terhadap ekspor tekstil Indonesia terhadap ekspor Indonesia pada tahun 2007-2011. Berdasarkan hasil dari nilai koefisien regresi untuk variabel *dummy* krisis global menunjukkan tanda positif, yaitu sebesar 15233,70 Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi krisis maka tingkat ekspor di Indonesia akan naik sebesar 15233,70. Variabel nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor tekstil Indonesia. Hasil nilai koefisien regresi untuk variabel kurs menunjukkan tanda negatif yaitu sebesar -66,07803 Hal ini berarti bahwa jika kurs naik sebesar 1 US\$ maka ekspor tekstil Indonesia berkurang sebesar 66,07803. variabel harga tekstil secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor tekstil Indonesia tahun 2007-2011. Nilai koefisien regresi untuk variabel harga ekspor menunjukkan tanda positif, yaitu sebesar 24,04599. Hal ini berarti bahwa jika harga naik sebesar 1 Rupiah maka ekspor Indonesia akan naik sebesar 24,6 Rupiah. Variabel harga sudah sesuai dengan hipotesis penelitian. Berdasarkan hasil regresi menunjukan bahwa harga selama periode pengamatan adalah berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor tekstil Indonesia.

Uji Asumsi Klasik

Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan di mana faktor-faktor pengganggu yang satu dengan yang lain saling berhubungan, untuk mengetahui adanya autokorekasi dalam suatu model regresi dilakukan dengan pengujian terhadap nilai uji *Lagrange multiplier (LM)*.

Tabel 3

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.389707	Prob. F(55,1)	0.8851
Obs*R-squared	57.32547	Prob. Chi-Square(55)	0.3889

Sumber : Data diolah dengan *Eviews 6.0*

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui bahwa hasil uji autokorelasi dengan metode LM test menunjukkan nilai *prob. Chi square* sebesar 0,3889 dengan nilai probabilitas sebesar 0,3889 > $\alpha = 5\%$. Hal ini berarti tidak ditemukan adanya masalah autokorelasi / model empiris yang di gunakan terbebas dari masalah Autokorelasi.

Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam hal ini menggunakan metode *Klien* yaitu membandingkan antara *R-square* majemuk dengan *R-square* parsial jika *R-square* majemuk > dari pada *R-square* parsial maka dapat di katakan bahwa model empirik terbebas dari masalah Multikolinearitas sebaliknya jika *R-square*

majemuk < *R-square* parsial maka model empirik terkena gangguan Multikolineritas.

Tabel 4
Uji Multikolineritas

Variabel	R ² majemuk	R ² parsial	Keterangan
<i>Dummy</i> dengan kurs dan harga	0,620129	0,617774	R ² majemuk > R ² parsial (Tidak ada multikolineritas)
Kurs dengan <i>dummy</i> dan harga	0,620129	0,646912	R ² majemuk < R ² parsial (ada multikolineritas)
Harga dengan <i>dummy</i> dan kurs	0,620129	0,170828	R ² majemuk > R ² parsial (Tidak ada multikolineritas)

Sumber : Data diolah dengan Eviews 6.0

Berdasarkan hasil analisis Tabel 4.6 diketahui bahwa terdapat R² majemuk < R² parsial. Sehingga dapat disimpulkan model ini terkena masalah multikolineritas. Karena terdapat masalah multikolineritas maka langkah perbaikan yang dilakukan oleh peneliti adalah tidak melakukan apapun karena data yang digunakan adalah data empiris. Pemikiran tidak melakukan apa pun dikemukakan oleh Blanchard dalam Gujarati (2010) menjelaskan bahwa multikolineritas pada dasarnya adalah problem defisiensi data dan terkadang kita tidak memiliki pilihan terhadap data yang tersedia bagi analisis empiris.

Uji Heterokedastisitas

Salah satu asumsi klasik yang termasuk bagian dalam prosedur uji di sini adalah uji heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas merupakan salah satu asumsi OLS jika varian residualnya tidak sama. Untuk mengetahui gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan Uji *white* dalam program Eviews yaitu dengan *test white*.

chi square sebesar 0,3841 lebih besar daripada $\alpha=5\%$ sehingga tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas sehingga model terbebas dari masalah Heteroskedastisitas.

Hasil Uji t-statistik

Untuk dapat mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial kita dapat menggunakan uji t-statistik. Umumnya untuk ilmu sosial, termasuk ekonomi dan keuangan besarnya α adalah 5% (Nachrowi dan Usman, 2006:15). Sebagai pelengkap taraf kepercayaan adalah taraf signifikansi. Apabila kita menerima keputusan dengan kepercayaan 95%, yang berarti kita bersedia menanggung risiko meleset 5% (Arikunto, 2006:345). Pengujian parsial dari setiap variabel independen menunjukkan pengaruh dari ke tiga variabel independen, yaitu antara lain *dummy* krisis global, nilai tukar (kurs) dan harga tekstil. Uji ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai t-hitung dengan nilai t-tabel. Di mana nilai t-tabel diperoleh dari :df(n-k). Nilai t-tabel = ($\alpha = 0,05 : df=56$) = 1,675

Tabel 5

Hasil Uji *White*

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.055525	Prob. F(8,51)	0.4084
Obs*R-squared	8.523153	Prob. Chi-Square(8)	0.3841

Sumber : Data diolah dengan Eviews 6.0

Berdasarkan hasil tabel di atas diketahui dengan menggunakan *test white* diperoleh prob.

Tabel 6
Hasil pengujian regresi secara parsial

Variabel	t-statistik	Probabilitas	t-tabel	Kesimpulan
Dummy	0,337132	0,7373	1,675	Tidak Signifikan pada $\alpha = 5\%$
Kurs Dollar	-2,725458	0,0086	1,675	Signifikan pada $\alpha = 5\%$
Harga Tekstil	6,422102	0,0000	1,675	Signifikan pada $\alpha = 5\%$

a. *Dummy* Krisis Global

Hasil regresi di atas di peroleh t-statistik untuk variabel X_1 (*dummy*) sebesar 0,337132 dengan nilai probabilitas sebesar 0,7373 tidak signifikan pada $\alpha = 5\%$. Hasil dari uji t-statistik tersebut menunjukkan bahwa variabel X_1 (*dummy* krisis global) berpengaruh positif dan tidak sesuai dengan hipotesis serta secara statistik tidak signifikan sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel X_1 (*dummy* krisis global) tidak berpengaruh secara nyata terhadap Y (ekspor tekstil Indonesia).

b. Kurs *Dollar*

Hasil regresi di peroleh t-statistik untuk variabel X_2 (kurs dollar AS terhadap rupiah) Sebesar -2725458 dengan nilai probabilitas 0,0086 signifikan pada $\alpha = 5\%$ hasil dari uji t-statistik tersebut menyatakan bahwa Variabel X_2 (kurs) berpengaruh secara negatif terhadap ekspor akan tetapi secara statistik signifikan sehingga dapat di nyatakan bahwa Variabel X_2 (kurs *dollar*) berpengaruh secara nyata terhadap Y (ekspor tekstil Indonesia).

c. Harga Tekstil

Hasil regresi di peroleh t-statistik untuk variabel X_3 (harga tekstil) sebesar 6,422102 dengan probabilitas 0,0000 signifikan pada $\alpha = 5\%$ dari hasil uji t-statistik dapat dinyatakan bahwa variabel X_3 (harga tekstil) berpengaruh positif terhadap ekspor dan korelasi sudah sesuai dengan hipotesis serta secara statistik signifikan sehingga dapat di nyatakan bahwa harga berpengaruh secara nyata terhadap Y (ekspor tekstil Indonesia).

Uji F-Statistik

Hasil dari uji F di gunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji dilakukan dengan cara membandingkan antara F-hitung dengan F-tabel .Berdasarkan jumlah observasi (n) 60 dan jumlah parameter sebanyak 4.

Nilai F-tabel, $df = (k-1, n-k) = (4-1, 60-4) = (3,56)$, $\alpha = 5\% \rightarrow 2,77$

Hasil yang di peroleh yaitu nilai F-hitung 30,47276 lebih besar dari pada F-tabel sebesar 2,77, keputusannya adalah Hipotesis nol (H_0) di tolak dan Hipotesis alternatif di terima (H_a). Hasil uji F-statistik menyatakan bahwa variabel *dummy* krisis global, kurs dollar amerika dan harga tekstil secara bersama-sama berpengaruh secara nyata terhadap ekspor tekstil Indonesia.

Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi ini menunjukkan hasil dari regresi diperoleh *adjusted R-square* sebesar 0,599778 yang berarti bahwa ekspor tekstil indonesia dapat di jelaskan oleh variasi model dari *dummy* krisis global, Kurs dan harga sebesar 59,97% sisanya 40,03 % di jelaskan variabel lain di luar model.

PEMBAHASAN

Pengaruh Krisis Global (*Dummy*) Terhadap ekspor tekstil

Krisis global awalnya bermula dari Amerika Serikat yang sudah terlihat sejak tahun 2007. Krisis tersebut terjadi karena adanya kredit macet perumahan (*subprime mortgage*).

Ketika terjadi kredit macet, perusahaan pembiayaan itu tidak mampu membayar utangnya kepada lembaga investasi dan lembaga-lembaga keuangan dunia yang membeli surat utangnya sehingga terjadilah kelangkaan likuiditas pada lembaga keuangan tersebut. Sebagai negara adidaya, kondisi kelangkaan likuiditas yang dialami oleh lembaga keuangan besar Amerika juga mempengaruhi kondisi likuiditas lembaga keuangan lain baik di Amerika sendiri maupun lembaga keuangan lain dunia yang menginvestasikan dananya melalui instrumen lembaga keuangan besar Amerika. Masalah itulah yang menyebabkan terjadinya krisis yang tidak hanya berdampak pada perekonomian Amerika tetapi juga berdampak terhadap perekonomian global. Hasil dari regresi menunjukkan bahwa krisis global tidak berpengaruh terhadap ekspor tekstil Indonesia. Nilai koefisien menunjukkan tanda positif dengan nilai sebesar 15233,70. Hal ini berarti jika terjadi krisis maka ekspor Indonesia akan naik sebesar 15233,70.

Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Terhadap Ekspor tekstil

Kurs adalah jumlah satuan atau unit dari mata uang tertentu yang diperlukan untuk memperoleh atau membeli satu unit atau satuan jenis mata uang lainnya. Kurs khususnya kurs Rupiah per Dollar sangat berkaitan erat dan mempengaruhi arus barang dan jasa serta modal dari dalam dan keluar Indonesia. Dalam sistem kurs mengambang, depresiasi atau apresiasi nilai mata uang akan mengakibatkan perubahan ekspor maupun impor. Nilai tukar berpengaruh negatif terhadap ekspor tekstil Indonesia. Dari hasil nilai koefisien regresi untuk variabel kurs menunjukkan tanda negatif yaitu sebesar -66,07803. Hal ini berarti bahwa jika kurs naik sebesar 1 US\$ maka ekspor tekstil Indonesia berkurang 66,07803. Variabel kurs tidak sesuai dengan hipotesis penelitian bahwa nilai kurs berpengaruh negatif terhadap ekspor tekstil.

Pengaruh Harga Tekstil Terhadap Ekspor Tekstil Indonesia

Harga Tekstil berpengaruh positif terhadap ekspor tekstil Indonesia tahun 2007-2011. Nilai koefisien regresi untuk variabel

harga bahan baku menunjukkan tanda positif, yaitu sebesar 24,04599. Hal ini berarti bahwa jika harga naik sebesar 1 Rupiah maka ekspor Indonesia akan naik sebesar 24,6 Rupiah. Variabel harga sudah sesuai dengan hipotesis penelitian. Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa harga selama periode pengamatan adalah berpengaruh terhadap ekspor tekstil Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa harga berpengaruh terhadap ekspor tekstil Indonesia. Hasil tersebut sesuai dengan teori penawaran yang berbunyi jika harga naik maka jumlah barang yang ditawarkan juga akan naik begitu pula sebaliknya.

Pengaruh Krisis Global (*Dummy*), Nilai Tukar (Kurs) dan Harga Tekstil Terhadap Ekspor Tekstil Indonesia

Berdasarkan hasil regresi, variabel krisis global (*dummy*), nilai tukar(kurs) dan harga secara bersama-sama berpengaruh terhadap ekspor tekstil Indonesia tahun 2007-2011 sehingga variabel krisis global (*dummy*), nilai tukar (kurs), dan harga tekstil secara bersama-sama berpengaruh secara nyata terhadap ekspor tekstil Indonesia tahun 2007-2011. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas sebesar 0,000000.

SIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Krisis global (*dummy*) mempunyai hubungan positif terhadap ekspor tekstil Indonesia. Yang berarti jika terjadi krisis maka ekspor Indonesia akan naik sebesar 15233,70
2. Nilai tukar, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar dan ekspor tekstil Indonesia mempunyai hubungan yang negatif terhadap ekspor tekstil Indonesia. Yang berarti bahwa jika kurs naik sebesar 1 US\$ maka ekspor tekstil Indonesia berkurang 66,07803.
3. Harga tekstil menunjukkan adanya hubungan positif terhadap ekspor tekstil Indonesia. Yang berarti Hal ini berarti bahwa jika harga naik sebesar 1 Rupiah maka ekspor Indonesia akan naik sebesar 24,6 Rupiah.

4. Variabel penelitian krisis global, nilai tukar, dan harga ekspor secara bersama-sama berpengaruh secara nyata terhadap ekspor tekstil Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas sebesar 0,000000.

SARAN

Adapun saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah pertama, Kementerian Perdagangan sebaiknya memperluas pasar ekspor tekstil dan daya saing produknya agar tidak kalah bersaing dengan negara pengekspor lain serta mengembangkan potensi pasar dalam negeri. Kedua, Bank Indonesia sebagai otoritas moneter diharapkan mengeluarkan kebijakan untuk mampu menstabilkan nilai tukar rupiah terhadap dollar sehingga dalam melakukan perdagangan internasional akan merasa nyaman. Ketiga, sebaiknya dilakukan penelitian lanjut mengenai permintaan ekspor tekstil dari negara-negara tujuan ekspor utama Indonesia. Keempat industri tekstil Indonesia harus melakukan peningkatan kualitas dan kuantitas melalui kualitas bahan baku yang digunakan dan melakukan peningkatan produktivitas tekstil agar mampu bersaing dengan negara pesaing, untuk meningkatkan permintaan akan ekspor tekstil.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindita, Ratya. Michael Reed. 2008. *Bisnis dan Perdagangan Internasional*. Andi: Yogyakarta.
- Ajija, Shochrul R, dkk. 2001. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bank Indonesia. 2011. *Laporan Statistik Keuangan Indonesia*.
- Bank Indonesia. 2011. *Data Inflasi Tahunan Indonesia tahun 2011*
- Badan Pusat Statistik. 2011. *Statistik perdagangan Luar negeri*. Ekspor. Badan Pusat Statistik, Jakarta
- Badan Pusat Statistik. 2011. *Statistik ketenagakerjaan Indonesia*. Badan Pusat Statistik, Jakarta
- Basri Faisal, Haris Munandar. 2010. *Dasar-dasar Ekonomi Internasional: Pengenalan dan Aplikasi Metode Kuantitatif*. Kencana: Jakarta
- Boediono. 2008. *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.2 Ekonomi Makro Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Chintia, Santi. 2008. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Ekspor TPT Indonesia di Uni Eropa*. Skripsi. Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Gujarati, D.N. dan D.C. Porter. 2010. *Dasar-Dasar Ekonometrika, Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat
- _____. 2012. *Dasar-Dasar Ekonometrika, Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat
- H. Lindert, Peter. P. Kindleberger, Charles. 1995. *Ekonomi Internasional*. Erlangga: Jakarta
- Heri, Firdaus Ahmad. 2007. *Analisis Daya Saing dan faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia di Pasar Amerika Serikat*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Bogor
- Krisna. I, Kadek dan I Wayan Wita. 2011. *Analisis tingkat daya saing dan faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kayu olahan Indonesia ke negara Amerika Serikat*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Bali

- Krisna K.D, Nila. 2010. *Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai ekspor kakao Indonesia*. Skripsi. UR: Pekanbaru.
- Kuncoro Ph.D, Mudrajad. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Erlangga: Jakarta.
- Khairunnisa, Septi. 2009. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Ekspor Tekstil Dan Produk Tekstil (TPT) Indonesia Di Amerika Serikat*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Mankiw, N.Gregory. 2003. *Pengantar Ekonomi*. Penerbit Erlangga, Jakarta
- Nopirin. 1997. *Ekonomi Internasional*. Edisi ke-3. BPFE, Yogyakarta.
- Nopirin. 2010. *Ekonomi Internasional*. Jogjakarta : BPFE
- Oktora, Ristia .2009. *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan Ekspor Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Putong, Iskandar. 2003. *Pengantar Ekonomi Makro dan Mikro* Edisi 2. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Sawaldjo, Puspoprano. 2004. *Keuangan perbankan dan pasar keuangan: Konsep, teori, dan realita*. Jakarta LP3ES, Jakarta
- Sadono, Sukirno. 2000. *Makroekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Modern Keynesian Baru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Samuelson, Paul A. Dan Nordhaus William D. 1996. *Makro Ekonomi*. Edisi ke-17. Cetakan ketiga. Jakarta: Erlangga.
- Sukirno, Sadono.2003. *Pengantar teori Makro ekonomi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiarsana, Made. dan I Gusti Indrajaya. 2012. *Analisis pengaruh jumlah produksi, harga, dan investasi terhadap volume ekspor tembaga indonesia tahun 1995-2010*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Bali
- Salvatore, Dominick. 1997. *Ekonomi Internasional*. Erlangga: Jakarta.
- Sulastri, Malau Eva.2010. *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Ekspor TPT Indonesia terhadap Negara Uni Eropa tahun 2000-2010*
- Judisusseno, K Rimsky.2002. *Sistem Moneter dan perbankan di Indonesia*. Gramedia pustaka Utama : Jakarta
- Nachrowi, Djalal Nachrowi dan Hardius Usman,. 2006. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Nugroho, Adiyatma. 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Tekstil Dan Produk Tekstil (TPT) Indonesia Ke China Menghadapi Era CAFTA*. Skripsi. FE Universitas Diponegoro Semarang.
- Nugroho, Wakhid. 2008. *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor tekstil*. Skripsi .<http://etd.eprints.ums.ac.id/1676/1/B300020058>. 29/12/2011.